

Implementasi APE Puppet Theater Dalam Menstimulasi Bahasa Anak Usia 3-4 Tahun

Iklimatul Hasanah

Universitas Pendidikan Indonesia

iklimatulhasanah@upi.edu

RR. Deni Widjayatri

Universitas Pendidikan Indonesia

deniwidjayatri@upi.edu

Yuli Ani Setyo Dewi

STITNU Al Hikmah Mojokerto, Indonesia

yulianisetyo85@gmail.com

Abstrak Kosakata yang terbatas dapat mempengaruhi aspek bahasa anak. Kosakata anak usia 3-4 tahun mencapai 900 kata. Tujuan dari penelitian ialah untuk mengetahui implementasi APE puppet theater dalam menstimulasi aspek bahasa anak usia 3-4 tahun. Subjek dalam penelitian yaitu anak usia 3-4 tahun pada TKIT Villa Madani TK-A dengan jumlah anak 18, 9 laki-laki 9 perempuan. Dalam penelitian ini metode yang digunakan yaitu deskriptif kualitatif. Dalam penelitian menggunakan teknik pengumpulan data melalui observasi dan dokumentasi. Hasil yang diperoleh pada penelitian menggambarkan implementasi APE puppet theater pada TKIT Villa Madani kelas TK-A pada kondisi awal aspek bahasa anak usia 3-4 tahun berada pada penilaian baik. Setelah anak diberikan APE puppet theater dalam indikator kemampuan memahami bahasa dalam penilaian cukup baik terdapat 10 orang anak, 6 orang anak dengan penilaian cukup baik, 2 orang anak dengan penilaian sangat baik. Sedangkan pada indikator mengungkapkan bahasa dengan penilaian kurang baik diraih oleh 1 orang anak, penilaian cukup baik diraih oleh 9 anak dan penilaian baik diraih oleh 8 anak. Dapat disimpulkan bahwa (a) alat permainan edukatif puppet theater dapat menstimulasi aspek bahasa anak usia 3-4 tahun dengan penilaian baik. (b) bentuk strategi yang digunakan dalam alat permainan edukatif puppet theater ialah bercerita. (c) permainan puppet theater dapat melatih pemahaman bahasa serta pengungkapan bahasa pada anak usia 3-4 tahun. (d) gender dapat mempengaruhi stimulasi bahasa pada anak usia 3-4 tahun. (e) kosakata yang ada pada anak usia 3-4 tahun dapat bertambah kurang lebih 500 kosakata sesuai dengan cerita yang dimainkan dalam APE puppet theater. (e) selama proses kegiatan pembelajaran menggunakan APE puppet theater anak-anak terlihat bersemangat.

Kata kunci: Alat permainan edukatif, anak usia 3-4 tahun, bahasa, puppet theater.

Abstract Limited vocabulary can affect aspects of a child's language. The understanding of children aged 3-4 years reaches 900 words. The aim of the research is to determine the implementation of APE puppet theater in stimulating language aspects of children aged 3-4 years. The subjects in the research were children aged 3-4 years at TKIT Villa Madani TK-A with a total of 18 children, 9 boys and 9 girls. In this research, the method used is descriptive qualitative. The research uses data collection techniques through observation and documentation. The results obtained in the research describe the implementation of the APE puppet theater at TKIT Villa Madani, TK-A class, in the initial conditions, the language aspects of children aged 3-4 years were in good condition. After the children were given the APE puppet theater, the indicator of ability to understand language was rated quite well, there were 10 children, 6 children with a fairly good rating, 2 children with a very good rating. Meanwhile, the indicator for expressing language received a poor assessment by 1 child, a fairly good assessment was achieved by 9 children and a good assessment was achieved by 8 children. It can be concluded that (a) educational puppet theater games can stimulate the language aspects of children aged 3-4 years with good assessments. (b) the form of strategy used in educational puppet theater games is storytelling. (c) Puppet theater games can train language understanding and language expression in children aged 3-4 years. (d) gender can influence language stimulation in children aged 3-4 years. (e) the existing understanding of children aged 3-4 years can increase by approximately 500 understandings according to the stories played in the APE puppet theater. (e) during the learning process using the APE puppet theater, the children looked enthusiastic.

Keywords: Educational game tools (APE), children aged 3-4 years, language, puppet theater.



Pendahuluan

Stimulasi aspek perkembangan pada anak usia dini menuntut orang tua dan pendidik harus memerhatikan perkembangan dan stimulasi yang tepat. Menurut Arin, dkk (2023) menyatakan semua anak akan mengalami pertumbuhan dan perkembangan dengan flaksibel dan berhubungan satu dengan yang lainnya. *NAEYC (National Association for The Education of Young Children)* menyebutkan bahwa anak usia dini ialah anak yang berada pada umur 0 sampai 8 tahun (Pratama Widya, 2019).

Menurut UNESCO menyatakan bahwa pendidikan dibagi dalam 7 jenjang atau disebut dengan *International Standard Classification of Education (ISDEC)*. Dalam jenjang pendidikan yang dibagi oleh UNESCO salah satunya yaitu, pendidikan anak usia dini masuk dalam umur 0 atau jenjang prasekolah pada anak umur 3-5 tahun (Az-zahra dan Fitriani, 2021).

Berdasarkan definisi yang sudah dijelaskan, dapat disimpulkan bahwa anak usia dini ialah anak yang berada pada usia 0-6 tahun. Pada usia 0-6 tahun disebut juga dengan masa keemasan (*golden age*). Anak usia 3-4 tahun termasuk dalam anak usia dini, maka penting dalam menstimulasi 6 aspek perkembangan yang ada pada anak usia dini. Dalam 6 aspek tersebut salah satu aspek perkembangan anak usia 3-4 tahun adalah aspek bahasa. Menurut Choirun Nisak Aulina (2021) bahasa merupakan alat untuk komunikasi. Dalam berkomunikasi, bahasa adalah alat yang begitu penting untuk setiap orang.

Karakteristik bahasa diantaranya yaitu: Pertama, sistematis artinya bahasa ialah menggabungkan suara-suara atau tulisan yang bersifat teratur, sesialu, dan konsisten. Kedua, Arbitier yaitu bahasa yang terdiri dari gabungan berbagai macam bunyi, visual, objek, dan gagasan. Ketiga, fleksibel maksudnya bahasa bisa berkembang mengikuti zaman yang ada. Keempat, beragam maksudnya pada pengucapan, bahasa mempunyai macam-macam dialek atau cara. Kelima, kompleks maksudnya kemampuan kognitif dipengaruhi dengan bahasa yang memaparkan tentang konsep dan ide dalam berpikir dan benalar (Nurbiana Dhieni, ddk 2017).

Teori Navitis benyatakan bahwa terdapat unsur keterkaitan yang erat dari faktor biologis dan perkembangan bahasa. Teori ini mempercayai bahwa kemampuan bahasa ialah kemampuan yang sudah ada sejak lahir (Aisyah Isna, 2019). Menurut Permendikbud No. 137 Tahun 2014, kemampuan anak usia 3-4 tahun ialah membaca cerita berwarna pada buku menggunakan kosa kata anak, memahami dua perintah dengan bersamaan, dapat mengatakan kemauan dengan mengungkapkan kalimat sederhana, dan menceritakan cerita sederhana yang dialaminya.

Dalam usia 3-4 tahun banyak anak yang kurang dalam aspek bahasanya. Kosakata yang tidak banyak bisa mempengaruhi aspek bahasa anak pada teman seusianya atau orang yang lebih tua. Anak usia 3-4 tahun kosakata kalimatnya mulai kompleks dari 3-5 kata. Menurut Hurlock (dalam Uloli Ritin, 2021: 1689) kosakata anak usia 3-4 tahun mencapai 900 kata. Berdasarkan permasalahan tersebut peneliti melakukan observasi pada TKIT Villa Madani.



Berdasarkan hasil observasi pada TKIT Villa Madani pada kelas TK-A dengan jumlah 18 anak, 9 laki-laki dan 9 perempuan. Subjek penelitiannya yaitu anak usia 3-4 tahun, pada bulan November 2023. Hasilnya diperoleh data rata-rata kemampuan bicara anak usia 3-4 tahun berada pada penilaian mulai baik. Ketika dilakukan pengamatan saat anak bermain interaksi dengan teman sebayanya anak tidak banyak berbicara. Fekonja, dkk (dalam Uloli Ritin, 2021) kondisi tersebut dipengaruhi oleh pola asuh orangtua dalam mendidik serta metode belajar yang tidak beragam.

Bila hal tersebut berkelanjutan, maka stimulasi bahasa pada anak usia 3-4 tahun tidak maksimal. Maka, diperlukan stimulasi yang tepat supaya anak nyaman dan aspek bahasanya dapat meningkat. Salah satu cara untuk menstimulasi anak usia 3-4 tahun ialah melalui alat permainan edukatif. Alat permainan edukatif ialah suatu sarana dalam bermain yang terdapat nilai-nilai pendidikan. Alat permainan edukatif yang dapat menstimulasi aspek bahasa anak usia 3-4 tahun ialah *puppet theater*.

Menurut Sadirman (dalam Agustina Pratama, dkk 2018) alat permainan edukatif *puppet theater* dapat menstimulasi bahasa pada anak 3-4 tahun, diantaranya bersifat konkrit, bisa menangani keterbatasan ruang, waktu, masalah, pengamatan, murah dan mudah diperoleh. Tokoh-tokoh boneka yang lucu dan menggemaskan dalam *puppet theater* akan menarik perhatian anak-anak sehingga mereka dapat bermain sambil belajar (Winanti, dkk 2023).

Berdasarkan pemaparan yang ada, penelitian ini menekankan pada **“Implementasi APE Puppet Theater Dalam Menstimulasi Bahasa anak usia 3-4 tahun”** untuk menganalisis lebih dalam tentang stimulasi APE *puppet theater* dalam menstimulasi bahasa anak usia 3-4 tahun.

Metode Penelitian

Metode yang dilakukan pada penelitian ini ialah metode deskriptif kualitatif. Metode deskriptif kualitatif adalah penelitian yang menggunakan penjelasan, penggambaran, serta merinci inti masalah yang akan dibahas yang berkaitan dengan alat permainan edukatif dalam menstimulasi bahasa anak usia 3-4 tahun. Dengan menggunakan metode penelitian kualitatif, hasil yang didapatkan akan bersifat konseptual, terkategori, dan deskriptif. Sehingga dapat dikembangkan berdasarkan “kejadian” yang diperoleh saat kegiatan lapangan berlangsung oleh Ahmad Rijali (2018).

Subjek pada penelitian ini ialah anak usia 3-4 tahun pada TKIT Villa Madani kelas A. Teknik analisis data yang dilakukan pada penelitian ini yaitu teknik analisis deskriptif kualitatif. Terdapat beberapa tahap yang dilakukan dalam penelitian ini, diantaranya yaitu: (1) tahap persiapan, (2) tahap pengumpulan data, (3) tahap analisis data, (4) tahap analisis data akhir, (5) tahap kesimpulan, (6) tahap penulisan. Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang dilakukan diantaranya observasi serta dokumentasi.



Observasi oleh peneliti memperoleh data melalui pengamatan dan pengalaman langsung. Semua hal yang dilakukan anak di TK-A diamati dan didokumentasikan oleh peneliti melalui foto dan video. Melalui dokumentasi dapat memudahkan peneliti dalam mengisi lembar penilaian kemampuan bahasa anak usia 3-4 tahun. Diantaranya yaitu memahami alur cerita, menyimpulkan pesan moral, dan menirukan kata yang ada dalam permainan *puppet theater*. Berdasarkan tahapan yang telah dilalui, maka dapat diketahui hasil dari alat permainan edukatif *puppet theater* dalam menstimulasi bahasa anak usia 3-4 tahun tersebut tercapai atau tidak.

Hasil dan Pembahasan

Hasil

TKIT Villa Madani adalah taman kanak-kanak yang terdapat di kompleks Metro Cilegon Cluster Metro Villa blok B. Kelas yang penulis observasi adalah TK-A dengan rentang usia 3-4 tahun. Dalam TK-A terdapat 18 anak, 9 laki-laki dan 9 perempuan. Melalui alat permainan edukatif dalam menstimulasi bahasa anak usia 3-4 tahun dan membuat pembelajaran lebih menyenangkan (Baharun, dkk 2021). Dalam penelitian ini objek yang diteliti yaitu alat permainan edukatif *puppet theater* dalam menstimulasi aspek bahasa anak usia 3-4 tahun. Berdasarkan hasil observasi dan dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 22 November 2023 dengan indikator pencapaian yang dijelaskan pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Indikator Capaian Perkembangan Bahasa Usia 3-4 Tahun

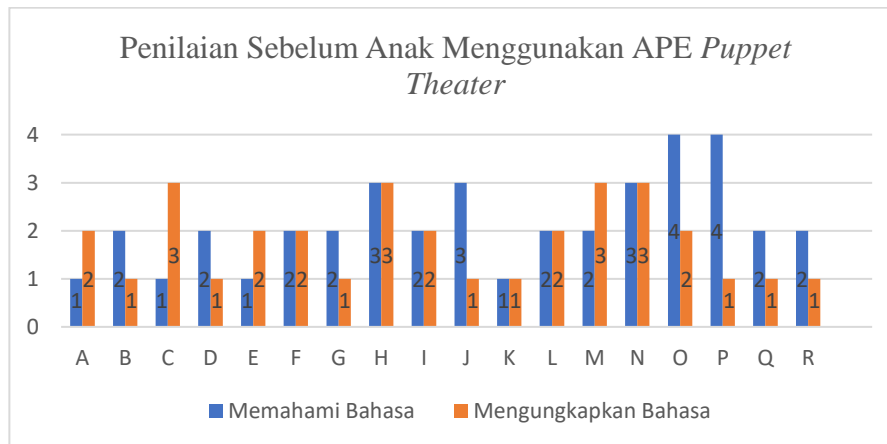
No	Indikator	Kemampuan	Penilaian			
			1	2	3	4
1	Memahami Bahasa	1.1 Anak mampu memahami alur cerita dalam permainan Puppet theater				
		1.2 Anak mampu menyimpulkan pesan moral yang ada dalam cerita				
		1.3 Anak mampu mengaitkan cerita dalam permainan puppet theater kedalam kehidupan sehari-hari				
2	Mengungkapkan Bahasa	2.1 Anak mampu menguraikan kembali cerita yang sudah dimainkan dalam permainan puppet theater				
		2.2 Anak mampu membuat kata atau suara yang didengar sesuai karakter dalam puppet theater				

Keterangan:

- 1= Kurang Baik (KB)
- 2= Cukup Baik (B)
- 3= Baik (CB)
- 4= Sangat Baik (SB)



Dalam upaya menstimulasi bahasa anak usia 3-4 tahun, berdasarkan hasil dari penelitian kemampuan bahasa anak di TKIT Villa Madani pada awal pertemuan peneliti melihat banyak siswa yang kurang dalam kosakata dan komunikasinya. Berikut ini merupakan grafik hasil dari presentase bahasa anak usia 3-4 tahun di TKIT Villa Madani.

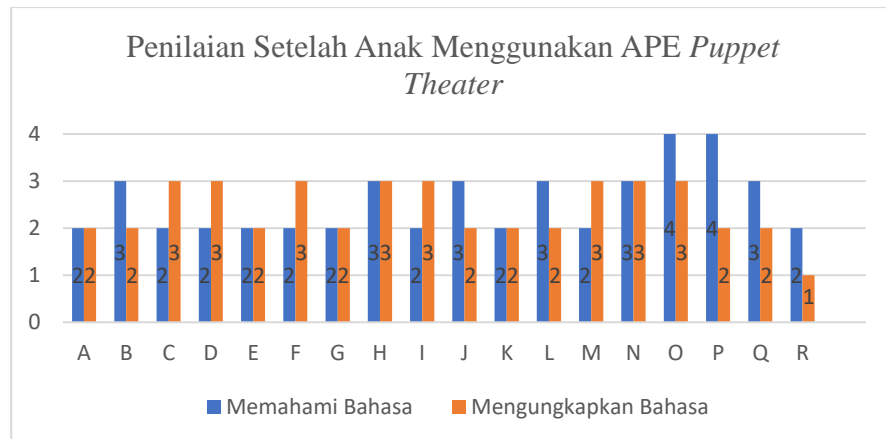


Grafik 1. Hasil Penilaian Bahasa Anak Usia 3-4 Tahun di TKIT Villa Madani Sebelum Menggunakan *Puppet Theater*

Sebelum 18 orang anak pada TKIT Villa Madani, 9 laki-laki yaitu A, B, C, D, E, F, G, H, I dan 9 perempuan yaitu J, K, L, M, N, O, P, Q, R diberikan permainan *puppet theater* sebagaimana yang digambarkan pada Grafik 1. Dalam indikator 1 yaitu memahami bahasa, hasil yang diperoleh ialah terdapat anak yang berada pada penilaian kurang baik dengan jumlah 4 orang anak diantaranya A, C, E, dan K. Anak yang berada pada penilaian cukup baik berjumlah 9 anak diantaranya yaitu B, D, F, G, I, L, M, Q dan R. 3 orang anak dengan penilaian baik yaitu H, J dan N. Terdapat 2 orang anak dengan penilaian sangat baik yaitu O dan P.

Pada indikator 2 yaitu mengungkapkan bahasa terdapat 8 orang anak dengan penilaian kurang baik B, D, G, J, K, P, Q dan R. Anak dengan penilaian cukup baik berjumlah 6 orang anak diantaranya A, E, F, I, L dan O. 4 orang anak dengan penilaian baik yaitu C, H, M dan N. Dengan penilaian sangat baik terdapat 2 orang anak diantaranya O dan P. Berdasarkan indikator 1 dan 2 sebelum anak menggunakan permainan *puppet theater* sebagian besar anak masih berada pada tahap cukup baik.

Setelah anak menggunakan *APE puppet theater*, anak dapat menceritakan ulang apa yang anak tangkap dari cerita yang sudah diceritakan. Setelah itu anak dapat menirukan suara hewan yang sudah diceritakan. Sehingga peneliti mengetahui perkembangan kosakata anak ketika mengulang kembali cerita. Setelah anak menggunakan *APE puppet theater* kemampuan bahasanya digambarkan pada Grafik 2.



Grarik 2. Hasil Penilaian Bahasa Anak Usia 3-4 Tahun di TKIT Villa Madani Setelah Menggunakan *Puppet Theater*

Berdasarkan Grafik 2 Sebelum 18 orang anak pada TKIT Villa Madani, 9 laki-laki yaitu A, B, C, D, E, F, G, H, I dan 9 perempuan yaitu J, K, L, M, N, O, P, Q, R setelah anak diberikan *APE puppet theater* dapat disimpulkan bahwa indikator 1 kemampuan memahami bahasa dalam penilaian cukup baik terdapat 10 orang A, C, D, E, F, G, I, K, M dan R. 6 orang rang anak dengan penilaian cukup baik diantaranya B, H, J, L, N dan Q serta terdapat 2 orang anak dengan penilaian sangat baik yaitu O dan P.

Sedangkan pada indikator 2 mengungkapkan bahasa dengan penilaian kurang baik diraih oleh 1 orang anak yaitu R. Penilaian cukup baik diraih oleh 9 anak diantaranya yaitu A, B, E, G, J, K, L, P dan Q. Dalam penilaian baik diraih oleh 8 anak, anak tersebut ialah C, D, F, H, I, M, N dan O.

Pembahasan

Bangsa Indonesia memiliki keberagaman bahasa yang merupakan anugerah Tuhan. Keberagaman bahasa di indonesia merupakan salah satu kekayaan bangsa indonesia yang tidak dimiliki oleh negara lain (Peter dan Simatupang, 2022). Keberagaman tersebut disebabkan oleh faktor geografis dan adanya penggunaan bahasa yang berbeda-beda pada setiap daerah. Menurut STTPA Permendikbud no.137 tahun 2014 menyatakan bahwa aspek bahasa pada anak usia 3-4 tahun dibagi menjadi dua yaitu memahami bahasa dan mengungkapkan bahasa.

Puppet theater merupakan alat permainan edukatif yang mampu menstimulasi kemampuan bahasa anak. Permainan *puppet theater* dapat dimainkan secara berkelompok atau individu. Penggunaan *APE puppet theater* dalam proses belajar mengajar dapat membantu anak dalam memberikan pengalaman yang bermakna bagi anak usia dini. Menurut sadirman (dalam Agustina Pratama, 2018) Permainan *puppet theater* dalam proses pembelajaran dapat mempermudah anak usia 3-4 tahun dalam memahami sesuatu yang abstrak menjadi lebih konkret.



Puppet theater dapat disajikan seperti penyajian wayang dengan teater berbentuk kotak yang dihias sedemikian rupa. Alat permainan edukatif *puppet theater* dapat menarik minat dan perhatian anak, khususnya usia 3-4 tahun. Karakter yang ada dalam *puppet theater* dibuat dengan berbagai macam warna dan bentuk. Karakter yang sudah dihias dengan menarik akan dilaminating dan di tempel menggunakan stik es krim.

Puppet theater dapat digunakan dalam membantu proses belajar mengajar disekolah. Salah satu dongeng yang dapat digunakan yaitu “Semut dan Belalang” yang menceritakan tentang seekor belalang yang pemalas dan semut yang pekerja keras. Kosakata yang ada pada dongeng semut dan belalang yaitu kurang lebih 500 kosakata. Dari cerita yang disampaikan kemudian anak dapat menceritakan ulang apa yang dia tangkap dari cerita yang sudah dibacakan. Setelah itu anak dapat menirukan suara hewan yang sudah diceritakan. Sehingga peneliti mengetahui perkembangan kosakata anak ketika mengulang kembali cerita.

Perbedaan *gender* mampu mempengaruhi stimulasi bahasa pada anak usia dini. Anak usia 3-4 tahun dengan *gender* perempuan stimulasi bahasanya lebih cepat dibandingkan dengan anak usia 3-4 tahun dengan *gender* laki-laki. Anak dengan *gender* perempuan dalam mempelajari kosakata dan kalimat lebih banyak, sedangkan anak dengan *gender* laki-laki dalam mempelajari kosakata lebih sedikit dan dalam menggunakan suatu kalimat lebih pendek.

Berdasarkan data hasil observasi dan dokumentasi hasil yang diperoleh pada penelitian yaitu (a) alat permainan edukatif *puppet theater* dapat menstimulasi aspek bahasa anak usia 3-4 tahun dengan penilaian baik. (b) bentuk strategi yang digunakan dalam alat permainan edukatif *puppet theater* ialah bercerita. (c) permainan *puppet theater* dapat melatih pemahaman bahasa serta pengungkapan bahasa pada anak usia 3-4 tahun. (d) *gender* dapat mempengaruhi stimulasi bahasa pada anak usia 3-4 tahun. (e) kosakata yang ada pada anak usia 3-4 tahun dapat bertambah kurang lebih 500 kosakata sesuai dengan cerita yang dimainkan dalam APE *puppet theater*. (e) selama proses kegiatan pembelajaran menggunakan APE *puppet theater* anak-anak terlihat bersemangat.

Kesimpulan

Hasil penelitian membuktikan bahwa APE *puppet theater* dapat menstimulasi bahasa pada anak usia 3-4 tahun. Cerita yang dimainkan dalam APE *puppet theater* dapat menambah kosakata pada anak usia 3-4 tahun dengan penilaian baik. Hal tersebut dapat terjadi karena anak mendengarkan cerita dalam permainan *puppet theater* dengan baik dan antusias. Ketika anak menceritakan kembali cerita yang ada dalam APE *puppet theater* dan menirukan suara hewan yang diceritakan dalam permainan *puppet theater* dalam proses pembelajaran maka stimulasi permainan *puppet theater* dapat memahami sesuatu yang abstrak menjadi lebih konkret.



Daftar Pustaka

- Agustina Pratama, N. A. (2018). Mengembangkan Kemampuan Berbicara Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Kegiatan Bermain Puppet Show di TK Angkasa Tahun Pelajaran 2017-2018 (Doctoral dissertation, Universitas Mataram).
- Amini, M., & Aisyah, S. (2014). Hakikat anak usia dini. *Perkembangan Dan Konsep Dasar Pengembangan Anak Usia Dini*, 65, 1-43.
- Anggraeni, S. D. (2017). Pengembangan Bahasa Anak Usia 3-4 Tahun Melalui Kegiatan Sandiwara Boneka (Doctoral Dissertation, Universitas Negeri Jakarta).
- Ardiana, R. (2021). Implementasi Media Pembelajaran pada Kecerdasan Bahasa Anak Usia 5-6 Tahun. *Murhum: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(2), 20-27.
- Aulina, C. N. (2019). Metodologi pengembangan bahasa anak usia dini. Umsida Press, 1-107.
- Az-Zahra, N. S., & Fitriani, A. (2023). Peran Orang Tua Dalam Membentuk Pondasi Nilai Agama Pada Anak Usia Dini. *Islamic Education*, 1(4), 720-734.
- Baharun, H., Zamroni, Z., Amir, A., & Saleha, L. (2021). Pengelolaan APE Berbahan Limbah untuk Meningkatkan Kecerdasan Kognitif Anak.
- Dhieni, N., Fridani, L., & Psych, S. P. M. (2017). Hakikat Perkembangan Bahasa Anak. Modul Paud diakses pada tanggal, 26.
- Fadlillah, M. (2016). Komparasi Permendikbud Nomor 137 Tahun 2014 Dengan Permendiknas Nomor 58 Tahun 2009 Dalam Pembelajaran PAUD. *Jurnal Indria (Jurnal Ilmiah Pendidikan Prasekolah Dan Sekolah Awal)*, 1(1), 42-53.
- Fadlillah, M. (2016, May). Penanaman nilai-nilai karakter pada anak usia dini melalui permainan-permainan edukatif. In *Prosiding Seminar Nasional dan Call for Paper ke-2 "Pengintegrasian Nilai Karakter dalam Pembelajaran Kreatif di Era Masyarakat Ekonomi ASEAN"*. Unmuh Ponorogo.
- Hamel, A. A., Gunawan, E., Hasanah, I., Shafira, N., Pertiwi, S. D., Rahima, Q. F., & Widjayatri, R. D. (2023). Analisis Bibliometrik Dalam Permainan Untuk Mengembangkan Kognitif Anak Usia Dini Usia 5-6 Tahun. *Jurnal Caksana: Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(2).
- Isna, A. (2019). Perkembangan bahasa anak usia dini. *Al Athfal: Jurnal Kajian Perkembangan Anak Dan Manajemen Pendidikan Usia Dini*, 2(1), 62-69.
- Lestari, I. (2021). Perkembangan Bahasa Pada Anak Usia 3-4 Tahun. *Jurnal Kualita Pendidikan*, 2(2), 113-118.
- Lestaringrum, A., & WIJAYA, I. P. (2014). Meningkatkan kemampuan berbahasa anak usia dini melalui media panggung boneka tangan. *Nusantara of Research*, 1(1), 12-18.
- Mailani, O., Nuraeni, I., Syakila, S. A., & Lazuardi, J. (2022). Bahasa sebagai alat komunikasi dalam kehidupan manusia. *Kampret Journal*, 1(2), 1-10.
- Oktaviana, H. D., Asriani, L., Dewi, Y. S., Fitriasari, A., & Watini, S. (2023).



- Implementasi Model SIUUL dalam Meningkatkan Keterampilan MC pada AUD di PAUD Teratai. *JHIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(6), 3724-3730.
- Peter, R., & Simatupang, M. S. (2022). Keberagaman Bahasa dan Budaya Sebagai Kekayaan Bangsa Indonesia. *Dialektika: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Budaya*, 9(1), 96-105.
- Purnama, S., Hijriyani, Y. S., & Heldanita, H. (2019). Pengembangan alat permainan edukatif anak usia dini.
- Ramadani, R. (2016). Meningkatkan Keterampilan Berbicara Melalui Penggunaan Media Panggung Boneka Pada Kelompok A1 TK Madukismo. *Jurnal Pendidikan Anak*, 5(2).
- Ritin, U. (2021). Peningkatan Kemampuan Berbicara Anak Usia 3-4 tahun Menggunakan Model Kooperatif Tipe Think, Pair, and Share. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1688-1695.
- Rodiyah, A. (2013). Penggunaan metode bercerita untuk meningkatkan kosakata anak usia 3-4 tahun pada play group tunas bangsa sooko mojokerto. *Paud Teratai*, 2(1), 3-4.
- Suleman, J., & Islamiyah, E. P. N. (2018, October). Dampak penggunaan bahasa gaul di kalangan remaja terhadap bahasa Indonesia. In *Prosiding Seminar Nasional Bahasa dan Sastra Indonesia (SENASBASA)* (Vol. 2, No. 2).
- Walyani, E., Diana, D., & Setiawan, D. (2022). Upaya Meningkatkan Perkembangan Bahasa Anak Melalui Permainan Panggung Cerita. *Jurnal Pendidikan*, 31(1), 53-62.
- Wardhani, E. M., Jamilah, A. S., & Nisa, L. N. K. (2023). Pengenalan Literasi Bahasa Inggris Pada Anak Usia Dini Melalui Media Bilingual Puppet Show. *Asskruie: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 35-41.
- Widayati, J. R., Safrina, R., & Supriyati, Y. (2021). Alat permainan edukatif: analisis pengembangan literasi sains anak usia dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 654-664.
- Wiranata, I. G. L. A. (2019). Mengoptimalkan perkembangan anak usia dini melalui kegiatan parenting. *Pratama Widya: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 48-56.